

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan pada dasarnya merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan potensi dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Dalam rangka pembangunan manusia Indonesia seutuhnya, pembangunan di bidang pendidikan merupakan sarana dan wahana yang sangat baik dalam pembinaan sumber daya insani. Oleh karena itu, pendidikan perlu mendapat perhatian dari pemerintah, masyarakat, dan pengelola pendidikan khususnya.

Sejalan dengan perkembangan masyarakat dewasa ini, pendidikan banyak menghadapi berbagai tantangan dan hambatan. Salah satu tantangan yang cukup menarik adalah yang berkenaan dengan peningkatan mutu pendidikan yang masih disebabkan rendahnya mutu pendidikan di Indonesia.

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku akibat dari interaksi dengan lingkungannya. Perubahan tersebut menyangkut perubahan pengetahuan, ketrampilan, maupun nilai sikap. Hasil belajar dapat dikatakan membekas atau konstan jika pembelajaran yang terjadi akibat proses belajar tahan lama dan tidak mudah terhapus begitu saja.

Proses pendidikan khususnya di Indonesia selalu mengalami suatu penyempurnaan yang pada akhirnya menghasilkan suatu produk atau hasil pendidikan yang berkualitas. Berbagai usaha telah dilakukan oleh pengelola

pendidikan untuk memperoleh kualitas pendidikan dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa.

Pemahaman akan pengertian dan pandangan guru terhadap metode mengajar akan mempengaruhi peranan dan aktivitas siswa dalam belajar. Sebaliknya, aktivitas guru dalam mengajar serta aktivitas siswa dalam belajar akan sangat bergantung pula pada pemahaman guru terhadap metode mengajar. Mengajar bukan hanya sekedar proses penyampaian ilmu pengetahuan, melainkan mengandung makna yang lebih luas dan kompleks yaitu terjadinya komunikasi dan interaksi antara siswa dengan guru.

Pembelajaran adalah suatu proses yang tidak mudah karena tidak sekedar menyerap informasi dari pendidikan tetapi melibatkan berbagai kegiatan atau tindakan yang harus dilakukan terutama bila menginginkan hasil belajar yang lebih baik.

Salah satu pembelajaran yang menekankan berbagai kegiatan atau tindakan adalah menggunakan metode tertentu dalam pembelajaran, karena suatu metode dalam pembelajaran pada hakikatnya merupakan cara yang teratur dan terstruktur yang bertujuan untuk mencapai tujuan pengajaran dan untuk memperoleh kemampuan dalam mengembangkan aktivitas belajar yang dilakukan oleh pendidikan dan peserta didik. Suatu metode mempunyai peranan penting karena menentukan berhasil tidaknya belajar yang diinginkan.

Dengan diberlakukannya KTSP di sekolah baru ini menuntut siswa untuk bersikap aktif, kreatif dan inovatif dalam menanggapi setiap pelajaran yang diajarkan. Setiap siswa harus dapat memanfaatkan ilmu yang diperolehnya

dalam kehidupan sehari-hari., untuk setiap pelajaran selalu dikaitkan dengan manfaatnya dalam lingkungan social masyarakat. Sikap aktif, kreatif dan inovatif terwujud dengan menempatkan siswa sebagai subjek pendidikan. Peran guru adalah sebagai fasilitator dan bukan sumber utama belajar.

Siswa yang aktif dalam pembelajaran matematika akan membuat dirinya lebih kreatif sehingga akan lebih mudah memecahkan masalah matematika. Aktivitas siswa dalam pembelajaran sangat banyak meliputi aktivitas jasmani dan rohani. Keaktifan siswa dalam pembelajaran akan mempengaruhi pemahaman siswa terhadap materi pelajarannya, yang nantinya akan mempengaruhi prestasi belajar.

Keaktifan siswa akan muncul bila guru memberikan kesempatan pada siswa agar mau mengembangkan pola pikir, ide-ide dan lain-lain. Kadang dalam pembelajaran, ketika guru menawarkan kepada siswa agar mau mengerjakan soal di depan kelas banyak siswa yang enggan dan tidak mau. Selain itu ketika guru menawarkan pertanyaan siswa malah diam. Entah diamnya berarti paham atau memang tidak paham atau takut bertanya. Untuk mengatasi masalah itu juga perlu dibina hubungan yang baik antara siswa dan guru dalam pembelajaran, sehingga akan terjadi interaksi dan komunikasi yang baik.

Untuk menumbuhkan sikap aktif, kreatif dan inovatif dari siswa tidaklah mudah. Fakta yang terjadi adalah guru dianggap sebagai sumber belajar yang paling benar. Proses pembelajaran yang terjadi memposisikan siswa sebagai pendengar ceramah guru. Akibatnya proses belajar mengajar cenderung

membosankan dan menjadikan siswa malas belajar. Sikap anak didik yang pasif tersebut ternyata tidak hanya terjadi pada mata pelajaran tertentu saja tetapi hamper semua mata pelajaran termasuk matematika.

Pengamatan proses pembelajaran di dalam kelas dilakukan dahulu oleh peneliti di salah satu kelas di SMP Negeri 1 Boyolali. Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti banyak ditemukan keragaman masalah yang berhubungan dengan keaktifan belajar siswa.

Pada pembelajaran matematika ditemukan keragaman masalah sebagai berikut : 1) keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran masih belum Nampak, 2) Para siswa jarang mengajukan pertanyaan walaupun guru sering meminta agar siswa bertanya jika ada hal-hal yang belum jelas atau kurang paham, 3) Keaktifan dalam mengerjakan soal-soal latihan pada proses pembelajaran juga masih kurang, 4) Kurangnya keberanian siswa untuk mengerjakan soal di depan kelas. Hal ini menggambarkan efektivitas belajar mengajar dalam kelas masih rendah. Padahal keaktifan siswa dalam belajar merupakan salah satu factor yang mempengaruhi keberhasilan belajar.

Dalam pengajaran matematika diharapkan siswa benar-benar aktif, sehingga akan berdampak pada ingatan siswa tentang apa yang dipelajari akan lebih lama bertahan. Suatu konsep mudah dipahami dan mudah di ingat oleh siswa bila konsep tersebut disajikan melalui prosedur dan langkah-langkah yang tepat, jelas dan menarik. Keaktifan siswa dalam belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam belajar. Fakta yang terjadi di lapangan adalah siswa terlalu pasif di dalam proses pembelajaran. Salah satu

kegiatan pembelajaran yang menekankan berbagai tindakan adalah menggunakan pendekatan tertentu dalam pembelajaran, karena suatu pendekatan dalam pembelajaran pada hakikatnya merupakan cara yang teratur dan terpikir secara sempurna untuk mencapai suatu tujuan pengajaran dan untuk memperoleh kemampuan dalam mengembangkan efektivitas belajar yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik. Pendekatan ini mempunyai peran yang sangat penting untuk menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran yang diinginkan.

Salah satunya dengan menerapkan pendekatan *Improving Learning*. Hakikat *Improving Learning* adalah pembelajaran dengan menggunakan penekanan pada proses pembentukan suatu konsep dan memberikan kesempatan luas kepada siswa untuk berperan aktif dalam proses tersebut.

Adapun solusi yang digunakan adalah dengan strategi *Group Resume* (GR) yang merupakan strategi belajar yang bertujuan membantu siswa menjadi lebih akrab dan melakukan *team building* (kerjasama kelompok) yang anggotanya sudah saling mengenal sebelumnya. Resume yang telah dibuat menggambarkan hasil yang telah dicapai oleh individu yang akan menjadi lebih menarik jika dilakukan di dalam grup.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika melalui *Improving Learning* dengan strategi *Group Resume* (GR).

## **B. Identifikasi Masalah**

Dengan latar belakang masalah yang ditemui, maka dalam refleksi penulis menemukan beberapa identifikasi masalah pada mata pelajaran matematika kelas VII SMP Negeri 1 Boyolali, antara lain :

1. Keberhasilan pembelajaran matematika tidak hanya ditentukan oleh kemampuan guru serta tercapainya tujuan pembelajaran melainkan keaktifan siswa juga mempengaruhi keberhasilan pembelajaran matematika.
2. Dalam proses belajar mengajar guru kurang memperhatikan apakah pendekatan pembelajaran yang diterapkan dapat diterima oleh kebanyakan siswa. Pada pembelajaran matematika, dominan guru masih sangat tinggi dan pengorganisasian siswa cenderung masih rendah.
3. Dalam proses pembelajaran banyak siswa yang masih sibuk sendiri waktu guru mengajar.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, pembatasan masalah diperlukan supaya penelitian ini lebih efektif dan terarah. Adapun hal-hal yang membatasi penelitian ini adalah :

1. Rancangan pembelajaran matematika yang akan diterapkan dengan pendekatan *Improving Learning* yaitu dengan strategi *Group Resume* (GR), suatu cara dimana dalam proses pembelajaran siswa saling bekerja sama untuk sebelumnya mengetahui gambaran materi yang akan dipelajari.

2. Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar matematika di khususkan pada keaktifan siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan guru serta keberanian dan perhatian siswa dalam menanggapi persentasi kelompok lain.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, dapat di rumuskan masalah penelitian : “ Apakah dengan implementasi *Improving Learning* dengan strategi *Group Resume* (GR) dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran melalui *Improving Learning* dengan strategi *Group Resume* (GR) yang dilakukan oleh guru matematika. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui apakah pembelajaran matematika melalui *Improving Learning* dengan strategi *Group Resume* (GR) dapat meningkatkan keaktifan siswa.

Keaktifan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keaktifan untuk bertanya pada guru, menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, keberanian mempresentasikan jawabannya serta perhatian saat teman lain mempresentasikan hasil kerjanya.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoretis maupun manfaat praktis.

## 1. Manfaat teoretis

Secara teknis hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

- a. Sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika melalui implementasi *Improving Learning* dengan strategi *Group Resume* (GR)
- b. Sebagai referensi ilmiah dan motivasi untuk meneliti bidang studi lain serta sebagai acuan peneliti berikutnya yang sejenis.

## 2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

- a. Bagi penulis, dapat memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan pembelajaran matematika melalui *Improving Learning* dengan strategi *Group Resume* (GR)
- b. Bagi guru, dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa melalui *Improving Learning* dengan strategi *Group Resume* (GR)
- c. Bagi siswa terutama sebagai subjek penelitian, diharapkan terbiasa untuk mempersiapkan diri dengan persiapan materi dan terbiasa belajar dengan sungguh-sungguh.